

PENGARUH PEMBERIAN REBUSAN KAYU MANIS TERHADAP NYERI JAHITAN PERINEUM PADA IBU NIFAS

Rini Anggeriani*, Sri Ermeni, Rinda Lamdayani

Kebidanan, STIKES Abdurahman Palembang

*Corresponding author : anggerianim@gmail.com

ABSTRAK

Nyeri luka jahitan merujuk pada nyeri yang muncul di area perineum karena proses penjahitan yang dilakukan setelah robeknya jalan lahir selama proses persalinan, baik itu robekan yang terjadi secara alami maupun karena episiotomy. Nyeri yang dialami oleh ibu pasca persalinan pada area perineum berasal dari luka jahitan yang terjadi selama proses melahirkan, karena terjadinya pemutusan jaringan. Respons individu terhadap rasa nyeri adalah unik bagi setiap orang dan bisa bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk diketahui pengaruh pemberian rebusan kayu manis terhadap nyeri jahitan perineum pada ibu nifas Di Klinik Ar-Rahmah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2024. Desain penelitian ini *pre-experiment* yang rancangannya menggunakan *pre-test post-test one grup*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh Ibu Nifas di Klinik Ar-Rahmah. Sampel berjumlah 15 responden yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan hasil uji *wilcoxon* pada kelompok perlakuan yang diberikan rebusan kayu manis diperoleh nilai *p value* sebesar 0.001 yang artinya ada pengaruh yang signifikan terhadap penurunan nyeri jahitan perineum pada ibu nifas sebelum dan setelah diberikan rebusan kayu manis.

Kata kunci : Kayu manis, Jahitan Perineum, Nifas

ABSTRACT

Stitching pain refers to pain that appears in the perineal area due to the suturing process carried out after the birth canal tears during the birth process, whether the tear occurs naturally or due to an episiotomy. The pain experienced by mothers after giving birth in the perineum area comes from stitching wounds that occur during the birth process, due to tissue severing. Individual responses to pain are unique to each person and can vary. This study aims to determine the effect of giving cinnamon decoction on perineal suture pain in postpartum women at the Ar-Rahmah Clinic. The research was carried out in October-November 2024. The research design was a pre-experiment which used a pre-test post-test one group. The population in this study was all postpartum mothers at the Ar-Rahmah Clinic. The sample consisted of 15 respondents taken using a purposive sampling technique. The results of the research showed that the results of the Wilcoxon test in the treatment group given cinnamon decoction obtained a p value of 0.001, which means there was a significant effect on reducing perineal stitching pain in postpartum mothers before and after being given cinnamon decoction.

Keywords: Cinnamon, perineal suture, postpartum

PENDAHULUAN

Proses persalinan tidak jarang menimbulkan trauma jalan lahir pada ibu nifas salah satunya adalah robekan perineum (Akbar, 2018). Robekan luka perineum adalah robekan yang terjadi pada saat bayi lahir baik secara spontan maupun dengan menggunakan alat atau tindakan. Robekan luka perineum umumnya terjadi pada garis tengah dan bisa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat. Penyebab robekan luka perineum biasanya disebabkan oleh berat badan bayi besar, kepala bayi besar, presentasi dahi, presentasi muka, letak sungsang, cara meneran yang salah, dan pimpinan persalinan yang salah. (Anggraini, 2017).

Nyeri luka jahitan merujuk pada nyeri yang muncul di area perineum karena proses penjahitan yang dilakukan setelah robeknya jalan lahir selama proses persalinan, baik itu robekan yang terjadi secara alami maupun karena episiotomy. Nyeri yang dialami oleh ibu pasca persalinan pada area perineum berasal dari luka jahitan yang terjadi selama proses melahirkan, karena terjadinya pemutusan jaringan. Respons individu terhadap rasa nyeri adalah unik bagi setiap orang dan bisa bervariasi. Nyeri yang dirasakan oleh ibu pasca persalinan dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam hal mobilisasi, pola tidur, suasana hati, kemampuan buang air besar atau buang air kecil, serta aktivitas sehari-hari (Ilmiah, 2017).

Menurut Wulandari (2017), terdapat beberapa teknik yang dapat mengurangi sensasi nyeri dan mempercepat proses penyembuhan luka jahitan. Penggunaan obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID) merupakan salah satu metode yang umum digunakan untuk meredakan rasa sakit dan mempercepat penyembuhan luka jahitan. Namun, beberapa obat tersebut dapat menimbulkan efek samping. Beberapa penelitian telah mengeksplorasi penggunaan obat herbal sebagai alternatif untuk mengobati luka jahitan, seperti lavender, kunyit, minyak zaitun, dan kayu manis.

Kayu manis telah lama dimanfaatkan sebagai rempah herbal di berbagai belahan dunia. Komposisi kayu manis mencakup minyak atsiri, pati, lemak, dan zat samak. Kandungan minyak atsiri dalam kayu manis mencapai sekitar 9,5%, dengan senyawa aktif eugenol mencapai sekitar 59,56%. Eugenol memiliki berbagai aktivitas farmakologis, termasuk sebagai analgesik, antiinflamasi, antimikroba, antiviral, antijamur, antiseptik, antispasmodik, antiemetik, stimulan, dan anestetik lokal, sehingga sering dimanfaatkan dalam industri farmasi.

Pada buku Tumbuhan Obat & Khasiatnya (dalam Hussein, 2015) terapi kayu manis dapat diolah dengan cara:

- Seduh 1,5 g bubuk kulit kayu manis dengan satu cangkir air panas untuk sekali pemakaian. Minum air seduhan sebanyak sekali sehari dengan dosis sama.
- Rebus 5 g kayu manis pada 4 gelas air (800 ml) hingga tersisa menjadi 450 ml. Saring dan minum selagi hangat tiga kali. Setiap minum sebanyak 150 ml.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *pre eksperimen* dengan rancangan yang digunakan adalah *pre-test post-test one grup*. Penelitian ini dilaksanakan di Di Klinik Ar-Rahmah. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu nifas dengan luka jahitan perineum derajat 2 dengan sampel yang digunakan sebanyak 15 responden. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner Skala nyeri VAS (*Visual Analog Scale*). Rebus kayu manis sebanyak 5 g pada 4 gelas air (800 ml) hingga mendidih dan tersisa menjadi 450 ml. Saring dan minum selagi hangat, diminum tiga kali sehari. Setiap

minum sebanyak 150 ml. Uji statistik menggunakan *Wilcoxon* untuk mengetahui rata-rata skor Skala nyeri pada responden dengan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 1. Distribusi frekuensi nyeri jahitan perineum pada ibu nifas sebelum diberikan rebusan kayu manis.

Nyeri jahitan perineum	Pretest	
	f	%
Ringan	1	7
Sedang	12	80
Berat terkontrol	2	13
Total	15	100

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa frekuensi nyeri jahitan perineum pada ibu nifas sebelum diberikan rebusan kayu manis, didapatkan 12 responden (80%) nyeri sedang, 2 responden (13%) nyeri berat terkontrol dan 1 responden (7%) nyeri ringan.

Tabel 2 . Distribusi frekuensi nyeri jahitan perineum pada ibu nifas sesudah diberikan rebusan kayu manis

Nyeri jahitan perineum	Posttest	
	n	%
Ringan	10	67
Sedang	5	33
Berat terkontrol	0	0
Total	15	100

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa frekuensi nyeri jahitan perineum pada ibu nifas sesudah diberikan rebusan kayu manis, didapatkan 10 responden (67%) nyeri ringan, 5 responden (33%) nyeri sedang.

Tabel 3. Rata-rata nyeri jahitan perineum sebelum dan sesudah diberikan rebusan kayu manis

Kelompok		N	Mean	Std Deviation	Min	Max
Intervensi	Pretest	15	5.27	1.163	3	7
	Posttest	15	3.27	1.163	2	6

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan sebelum diberikan rebusan kayu manis rata-rata frekuensi nyeri jahitan perineum yaitu 5.27, dengan standar deviasi

1.163, sedangkan sesudah diberikan rebusan kayu manis frekuensi nyeri jahitan perineum menurun menjadi 3.27 dengan standar deviasi 1.163.

Tabel 4. Uji Normalitas *Shapiro wilk*

Kayu Manis	Statistic	<i>p value</i>
Pretest	.929	.262
posttest	.871	.035

Berdasarkan hasil tabel 4 diatas, diketahui bahwa hasil uji normalitas dengan *Shapiro wilk* pada kelompok *pretest* dan *posttest* didapatkan nilai *p value* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji *wilcoxon*.

Tabel 5. Pengaruh Pemberian Rebusan Kayu Manis Terhadap Nyeri Jahitan Perineum Pada Ibu Nifas

Kelompok	Pretest		Posttset		<i>p value</i>
	Mean	Std. Deviation	Mean	Std. Deviation	
Perlakuan	5.27	1.163	3.27	1.163	0.001

Berdasarkan hasil tabel 5 diatas, pada kelompok perlakuan yang diberikan rebusan kayu manis diperoleh nilai *p value* sebesar 0.001 yang artinya ada pengaruh yang signifikan terhadap penurunan nyeri jahitan perineum pada ibu nifas sebelum dan setelah diberikan rebusan kayu manis.

PEMBAHASAN

Berdasarkan frekuensi nyeri jahitan perineum pada ibu nifas sebelum diberikan rebusan kayu manis, didapatkan 12 responden (80%) nyeri sedang, 2 responden (13%) nyeri berat terkontrol dan 1 responden (7%) nyeri ringan. Sedangkan frekuensi nyeri jahitan perineum pada ibu nifas sesudah diberikan rebusan kayu manis, didapatkan 10 responden (67%) nyeri ringan, 5 responden (33%) nyeri sedang.

Robekan perineum terjadi hampir pada semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Robekan perineum umumnya terjadi di garis tengah dan bisa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat, sudut arkus pubis lebih kecil dari pada biasa, kepala janin melewati pintu panggul bahwa dengan ukuran yang lebih besar dari pada sirkumferensia suboksipito bregmatika (Ratih 2020). Luka perineum merupakan perlukaan pada diagfragma urogenitalis dan musculus lefator ani, yang terjadi pada waktu persalinan normal atau persalinan

dengan alat, dapat terjadi tanpa luka pada kulit perineum atau pada vagina, sehingga tidak terlihat dari luar (Nurjanah, 2017 dalam Ratih 2020).

Perawatan luka perineum bertujuan untuk mencegah infeksi organ-organ reproduksi yang disebabkan oleh masuknya mikroorganisme yang masuk melalui vulva yang terbuka atau akibat dari perkembangbiakan bakteri pada peralatan penampung lochea (pembalut) (Hanum 2020). Luka perineum didefinisikan sebagai adanya robekan pada jalan rahim maupun karena episiotomy pada saat melahirkan janin. Perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea menjadi lembab sehingga sangat menunjang perkembangbiakan bakteri (Tulas et al., 2017). Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan tetapi dapat juga menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang sehingga akan menambah ukuran dari luka itu sendiri, baik memanjang dan kedalamannya luka.

Kayu manis memiliki kandungan salah satunya eugenol yang bersifat analgesik. Eugenol dapat menghambat sintesis dari prostaglandin dan berfungsi sebagai antiinflamasi dan antinospasmodik salah satu tanda inflamasi adalah nyeri. Eugenol merupakan salah satu senyawa kimia yang sering digunakan dalam mengatasi nyeri.

Berdasarkan hasil penelitian Romadhon (2021) yang dilaksanakan di PMB Wilayah Kerja Kelurahan Gedong Air Bandar Lampung pada tanggal 21 Mei – 30 Juni 2020 pada kelompok intervensi, responden yang mayoritas merasakan nyeri sebelum (*pretest*) diberi kayu manis berada pada skala nyeri 5,0 dan 8,0 sebanyak masing-masing 4 responden (26,7%) serta dengan nilai tertinggi skala nyeri yang dirasakan yaitu 9,0 sebanyak 2 responden (13,3%) dan setelah (*posttest*) diberi kayu manis berubah menjadi nyeri ringan dan mayoritas tidak merasa sakit sama sekali atau di skala nyeri 0 sebanyak 11 responden (73,3%) terlihat terjadi penurunan skala nyeri yang sangat signifikan pada kelompok intervensi. Hal ini dikarenakan responden merasakan efek kayu manis yaitu dapat menurunkan derajat nyeri yang dirasakan pada ibu postpartum dengan luka perineum. Seluruh responden diberikan kayu manis dengan teratur selama 7 hari berturut-turut.

Dari hasil uji *wilcoxon* pada kelompok perlakuan yang diberikan rebusan kayu manis diperoleh nilai *p value* sebesar 0.001 yang artinya ada pengaruh yang signifikan terhadap penurunan nyeri jahitan perineum pada ibu nifas sebelum dan setelah diberikan rebusan kayu manis.

Robekan perineum terjadi hampir pada semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Robekan perineum umumnya terjadi di garis tengah dan bisa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat, sudut arkus pubis lebih kecil dari pada biasa, kepala janin melewati pintu panggul bahwa dengan ukuran yang lebih besar dari pada sirkumferensia suboksipito bregmatika (Ratih 2020). Luka perineum merupakan perlukaan pada diafragma urogenitalis dan musculus levator ani, yang terjadi pada waktu persalinan normal atau persalinan dengan alat, dapat terjadi tanpa luka pada kulit perineum atau pada vagina, sehingga tidak terlihat dari luar (Nurjanah, 2017 dalam Ratih 2020).

Perawatan luka perineum bertujuan untuk mencegah infeksi organ-organ reproduksi yang disebabkan oleh masuknya mikroorganisme yang masuk melalui vulva yang terbuka atau akibat dari perkembangbiakan bakteri pada peralatan penampung lochea (pembalut) (Hanum 2020). Luka perineum didefinisikan sebagai adanya robekan pada jalan rahim maupun karena episiotomy pada saat melahirkan janin. Perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea menjadi lembab sehingga sangat menunjang perkembangbiakan bakteri (Tulas et al., 2017). Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan tetapi dapat

juga menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang sehingga akan menambah ukuran dari luka itu sendiri, baik memanjang dan kedalamannya luka.

Perawatan perineum dapat dilakukan dengan pengobatan farmakologis dan non farmakologis. Penggunaan terapi non farmakologis dapat dilakukan dengan banyak hal contohnya dengan menggunakan air rebusan kayu manis yang dikonsumsi secara rutin selama perawatan luka perineum. Kayu manis merupakan salah satu dari sekian banyak jenis herbal yang sudah dimanfaatkan oleh masyarakat diseluruh dunia. Studi secara *invivo* dan *invitro* menunjukkan bahwa kandungan senyawa aktif yang terkandung dalam kayu manis mempunyai efek farmakologi antara lain sebagai antiinflamasi, antioksidan, dan antimikroba. Kandungan pada kayu manis seperti antiinflamasi dan analgesik dapat membantu dalam penyembuhan luka serta mengurangi rasa nyeri (Gusriati, 2023).

Kayu manis mempunyai kadar minyak atsiri 9,5%, dengan senyawa aktif eugenol 59,56%. Senyawa eugenol mempunyai aktivitas farmakologi sebagai analgesik, antiinflamasi, antimikroba, antiviral, antifungal, antiseptik, antispasmodik, antiemetik, stimulan, anestetik lokal sehingga senyawa ini banyak dimanfaatkan dalam industri farmasi. Begitupun dengan salah satu turunan senyawa eugenol, yaitu isoeugenol yang dapat dipergunakan sebagai bahan baku obat antiseptik dan analgesic (Wulandari, 2017).

Kandungan kayu manis terdiri dari Cinnamaldehyde dan eugenol. Cinnamaldehyde terdapat 65 – 80 % pada kulit batang sedangkan eugenol pada kulit sebanyak 5 – 10 %. Eugenol merupakan salah satu senyawa kimia yang sering digunakan dalam mengatasi nyeri dan dapat menghambat sintesis dari prostaglandin dan berfungsi sebagai antiinflamasi dan antinospesitif. Eugenol mempunyai sifat yang mirip dengan obat-obat penghambat COX-1 dan COX-2 dan telah dibuktikan secara *in-vitro* oleh. COX-2 merupakan salah satu isofor dari enzim siklooksigenase yang bertanggungjawab dalam mengubah asam arakidonat yang menghasilkan sebagian besar mediator-mediator inflamasi seperti prostaglandin (Romadhon, 2021).

Eugenol akan bekerja untuk menghambat Reaksi siklooksigenase (COX-2) atau mengurangi terjadinya peradangan sehingga akan mengurangi rasa sakit. Dan eugenol sebagai analgesik akan menghambat pelepasan prostaglandin yang berlebihan melalui jaringan epitel uterus dan akan mengurangi rasa sakit serta menghambat kontraksi uterus (Dyawapur, 2018)

Hal ini sejalan dengan penelitian Gusriati (2023), hasil penelitian rata-rata penyembuhan luka perineum pada ibu *postpartum* sebelum diberikan kayu manis sebesar 6,08 dan sesudah intervensi 0,60. Hasil bivariat menunjukkan *p-value* sebesar 0,001. Pemberian rebusan kayu manis terbukti efektif dalam penyembuhan luka perineum pada ibu *postpartum*. Diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengobatan dan perawatan luka perineum dengan menggunakan rebusan air kayu manis.

Penelitian Salsabila (2024) juga mengatakan hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa nilai *p-value* = 0,005 < 0,05, menandakan adanya pengaruh antara sebelum dan sesudah pemberian rebusan kayu manis terhadap nyeri jahitan perineum pada ibu nifas di PMB Khusnia, S.ST.bd, desa Tambak Lekok, kecamatan Lekok, kabupaten Pasuruan.

Menurut asumsi peneliti, terdapat penurunan nyeri pada ibu sesudah diberikan rebusan kayu manis dikarenakan adanya kandungan eugenol sebagai analgesik. Rebusan kayu manis dan juga dapat digunakan sebagai perawatan luka, karena eugenol juga dapat menghambat sintesis dari prostaglandin dan berfungsi sebagai antiinflamasi dan antinospesitif.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan observasi terhadap 15, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Distribusi frekuensi nyeri luka perineum pada ibu nifas sebelum diberikan rebusan kayu manis didapatkan, 12 responden (80%) nyeri sedang, 2 responden (13%) nyeri berat terkontrol dan 1 responden (7%) nyeri ringan.
2. Distribusi frekuensi nyeri luka perineum pada ibu nifas sebelum diberikan rebusan kayu manis didapatkan 10 responden (67%) nyeri ringan, 5 responden (33%) nyeri sedang.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara nyeri luka perineum pada ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan rebusan kayu manis diperoleh nilai *p value* sebesar 0.001.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai Yeyeh Rukiyah dan Lia Yulianti. 2018. Buku Saku Asuhan Kebidanan Pada Masa Ibu Nifas.
- Aprianto. 2011. Ekstraksi Oleoresin Dari Kayu Manis Berbantu Ultrasonik Dengan Menggunakan Pelarut Alkohol. Tesis. Semarang:Program Magister Teknik Kimia – Universitas Diponegoro.Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Aulia, V. (2019) Gambaran Hasil Kadar Hemoglobin (Hb) pada Ibu Hamil Trimester I dan Trimester III di Puskesmas Muara Labuh, Karya Tulis Ilmiah Program Studi Diploma Tiga Teknologi Laboratorium Medik Stikes Perintis Padang.
- Hidayat, A.Azis Alimul & Musrifatul Uliyah. 2014. Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia. Edisi 2. Jakarta : Salemba Medika
- Bahiyatun. 2019. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal. Jakarta: EGC.
- Damayanti, D. S. et al. 2018, Hubungan Perineum Massage, Paritas, Dan Berat Badan Bayi Baru Lahir Dengan Kejadian Rupture Perineum
- Depkes RI. 2018. Cara mengukur indeks massa tubuh. <http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/obesitas/bagaimana-cara-menghitung-imt-indeks-massa-tubuh>
- Fatimah., Lestari, P., 2019. Pijat Perineum. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Fitri, I. 2018. Nifas, Kontrasepsi Terkini Dan Keluarga Berencana.Kemenkes RI. 2019. Panduan Pelayanan Pasca Persalinan bagi Ibu dan Bayi Baru Lahir.
- Hussein, M. A. 2015. Pengobatan Ruqyah dengan Kayu Manis. Adamssein Media. Sukabumi, Jawa Barat.
- Indrayani, dan Djami, M. (2016). Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Jakarta : CV. Trans Info Media
- Gunanti, Dwi Sri. 2020. Hubungan Anemia Dengan Lama Penyembuhan Luka Jahitan Perineum Pada Ibu NifasDi Rs Dr Asmir Salatiga Tahun 2010. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Ahmad Yani. Program Studi D III KebidananYogyakarta
- Kurniarum, A., & Kurniawati, A. (2015). Keefektifan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Menggunakan Daun Sirih.
- Kusumaningsih TP. 2014. *Effect Of Astrigen Herbal Piperbetle Linn Against Accelerating Wound Healing Perineum Against Mother In Ruling On Working Area Health Center Banyuurip Kabupaten Purworedjo.*

- Nurani, Keintjem, & Losu. 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea. *Jurnal Kebidanan Poltekkes Kemenkes Manado*. 3 (1). 1. <https://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/jidan/article/view/352>.
- Notoatmodjo, S. 2018, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Marmi. *Buku Aar Pelayanan KB*. 2018. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pratami, 2014. *Konsep Dasar Asuhan Kebidanan Komprehensif*. Yogyakarta. Prawirohardjo, Sarwono. *Ilmu Kebidanan*. Edisi Empat. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo ; 2011. h. 140-5; 158; 177-9; 183-5; 213; 282-7.
- Qomar, M.S. (2017). Uji Efektivitas Berbagai Konsentrasi Ekstrak Daun Tanaman Kayu manis (*Cinnamomum Bermanni*) terhadap Diameter Zona Hambat Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus epidermidis* Sebagai Sumber Belajar Biologi. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamdiyah Malang. Malang.
- Nurul Azizah; Rafhani Rosyidah. 2019. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Penerbit : UMSIDA Press. Sidoarjo, Jawa Timur.
- Runjati, M. M. 2018. *Kebidanan Teori dan Asuhan Volume 2*. Jakarta: 2018.
- Rukiyah, A. Y., & Yulianti, L. 2018. *Buku Saku: Asuhan Kebidanan Pada Ibu Masa Nifas: Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Trans Info Media (TIM).
- Rohmin, A., Octariani, B., & Jania, M. 2017. Faktor Resiko Yang Mempengaruhi Lama Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Kesehatan*, Volume VIII, Nomor 3, 449-454.
- Romadhon, Fenta Nida. 2021. *Pemberian Ekstrak Kayu Manis Terhadap Nyeri Luka Perineum Pada Ibu Postpartum*. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, Vol 7, No.4. Oktober 2021
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung
- Sulastri. 2020. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Malang: Literasi Nusantara.
- Sumiaty. 2017. *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*. In Runjati, S. Umar, & M. Ester (Eds.), *Kebidanan Teori Dan Asuhan*. EGC.
- Sumiaty. 2018. *Kebidanan Teori dan Asuhan*. Jakarta: EGC.
- Suriadi, 2015, *Pengkajian Luka & Penanganannya*, Sagung Seto, Jakarta.
- Trisnawati. 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Jahitan Perineum Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Margangsari Yogyakarta. Yogyakarta STIKES Aisyiyah Yogyakarta.
- Wijaya, I. M. S. (2018). *Perawatan Luka Dengan Pendekatan Multidisiplin* (R. I. Utami (ed.))